

**TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL SUPERNOVA
KARYA DEWI LESTARI: TINJAUAN
FILSAFAT EKSISTENSIALISME**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**WIRA TRISNAWATI
NIM 2004/60066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tokoh-Tokoh dalam Novel *Supernova* Karya Dewi Lestari: Tinjauan
Filsafat Eksistensialisme
Nama : Wira Trisnawati
NIM : 2004/60066
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, Maret 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Drs. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 131668326

Pembimbing II,

Drs. Wirsal Chan
NIP 1303656363

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218. 198609. 2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wira Trisnawati
NIM : 2004/60066

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Tokoh-Tokoh dalam Novel Supernova Karya Dewi Lestari: Tinjauan Filsafat Eksistensialisme

Padang, Maret 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Drs. Erizal Gani, M.Pd. | 1. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Wirsal Chan | 2. |
| 3. Anggota | : Dra. Nurizzati, M. Hum. | 3. |
| 4. Anggota | : Yenni Hayati, S.S., M. Hum | 4. |
| 5. Anggota | : Drs. Bahtaruddin Nst., M. Hum. | 5. |

ABSTRAK

Trisnawati, Wira, 2009. “Tokoh-Tokoh dalam Novel *Supernova* Karya Dewi Lestari: Tinjauan Filsafat Eksistensialisme”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBSS. Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam novel *Supernova* terdapat unsur eksistensialisme teistis (religius) dan ateistis. Penganalisisan ditekankan kepada eksistensialisme tokoh terhadap keberadaan Tuhan, kebebasan, individualisme dan moralitas serta mengetahui apa yang melatarbelakangi tindakan tokoh dalam novel *Supernova*.

Untuk mendapatkan kesempurnaan penelitian, agar penelitian ini dilakukan dengan sistematis dan terarah maka dirumuskan dua pertanyaan penelitian: 1) bagaimanakah eksistensialisme tokoh dalam novel *Supernova* ; 2) apa yang melatarbelakangi tindakan tokoh dalam novel *Supernova*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif dan teknis analisis isi (*content analysis*) bermaksud menggali isi dan makna yang terdapat dalam novel *Supernova* . Penelitian ini menggunakan teori mimesis yaitu sebuah teori yang melibatkan hubungan antara sastra dengan realita kehidupan dan masyarakat. Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data, kemudian menginterpretasikan data yang terdapat dalam novel *Supernova*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat kesimpulan bahwa sebagian tokoh yang menganut eksistensialisme teistis (religius) dan sebagiannya ateistis, sedangkan yang melatarbelakangi tindakan tokoh adalah kurangnya pemahaman beragama, rasa cinta yang berlebihan, dan keinginan untuk mewujudkan impian.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang penulis beri judul “Tokoh-Tokoh dalam Novel Supernova Karya Dewi Lestari, “Tinjauan Filsafat Eksistensialisme”. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Erizal Gani. M. Pd sebagai pembimbing I dan Drs. Wirsal Chan sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan ilmu yang berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu Dosen Penguji Dra. Nurizzati, M. Hum, Yenni Hayati, S.S, M. Hum dan Drs. Bahtaruddin, N., St. M. Hum, yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Penasehat Akademik Drs. Wirsal Chan atas semua masukan dan nasehat. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan serta staf pengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik dan Allah SWT. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan rahmat dan karunia-Nya.

Padang, Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	3
C. Pertanyaan Penelitian	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Defenisi Operasional.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Hakikat Sastra	6
a. Pengertian Novel.....	6
b. Struktur Novel.....	7
c. Pengertian Fiksi.....	8
d. Struktur Fiksi.....	9
2. Makna Filsafat Eksistensialisme	10
a. Eksistensialisme Ateistis.....	12

b. Eksistensialisme Teistis.....	14
B. Penelitian Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	15

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Objek dan Fokus Penelitian	18
C. Instrumentasi Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	19
F. Teknik Pengabsahan Data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Eksistensialisme Tokoh dalam Novel Supernova.....	21
1. Eksistensialisme Tokoh Terhadap Keberadaan Tuhan.....	21
2. Eksistensialisme Tokoh Terhadap Kebebasan.....	24
3. Eksistensialisme Tokoh Terhadap Individualisme.....	31
4. Eksistensialisme Tokoh Terhadap Moralitas.....	33
B. Alasan yang Melatarbelakangi Tindakan Tokoh dalam Novel Supernova.....	36
1.Kurangnya Pemahaman Beragama.....	36
2. Perasaan Cinta yang Berlebihan.....	38
3. Keinginan untuk Mewujudkan Impian.....	40

C. Alternatif Pemanfaatan Kajian Eksistensialisme dalam	
Novel Supernova Karya Dewi Lestari untuk Pembelajaran	
Apresiasi sastra.....	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45

KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir melalui kreatifitas pengarang terhadap persoalan-persoalan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Pengarang sebagai pencipta karya sastra menghayati dan mengamati persoalan yang terjadi dalam masyarakat kemudian memanifestasikannya kedalam salah satu genre sastra. Tujuan pengarang menciptakan karya sastra adalah untuk mengekspresikan pikiran dan gejolak jiwanya terhadap sesuatu yang diamati, dialami dan didengar. Dengan demikian di dalam karya sastra terkandung unsur pemikiran masalah sosial budaya, pendidikan, agama, dan psikologi serta kemasyarakatan.

Materi yang disampaikan pengarang dalam karya sastra pada hakekatnya adalah: 1) menceritakan tentang manusia, 2) hubungan manusia dengan penciptanya, 3) manusia dengan masyarakatnya, 4) manusia dengan alam. Karya sastra yang menceritakan tentang manusia dengan segala keunikannya adalah karya sastra eksistensial. Keunikan manusia yang berbuat dengan kebebasan dirinya sendiri.

Sorotan utama dari karya sastra eksistensial adalah tokoh-tokohnya. Prilaku tokoh tidak bisa dengan mudah ditafsirkan hanya dengan merujuk kepada kenyataan prilaku tokoh manusia di dunia. Kesulitan menafsirkan prilaku itu karena sulit menafsirkan hasrat kejiwaan manusia. Hambatan untuk menafsirkan prilaku tokoh inilah yang menjadikan karya sastra sulit dimengerti.

Keterkaitan antara filsafat eksistensialisme dan sastra terlihat dari cara keduanya menjelaskan tentang manusia. Filsafat eksistensialisme mengutamakan pekerjaan deskriptif terhadap keunikan manusia, sedangkan sastra merupakan pekerjaan naratif terhadap keunikan manusia. Menurut Poe (dalam Wellek dan Warren, 1995:24) sastra berfungsi menghibur dan sekaligus mengajarkan sesuatu. Selain bersifat menghibur karya sastra juga mengajarkan sesuatu yang bermakna dan juga bermanfaat bagi individu yang membacanya. Sisi-sisi kehidupan merupakan objek utama yang menjadi dasar pembuatan fiksi.

Salah satu sisi kehidupan manusia yang sering diangkat dalam karya fiksi adalah eksistensi. Eksistensialisme ini terbagi atas dua, yaitu eksistensialisme ateis dan eksistensialisme teistik. Adapun hal yang melatarbelakangi penulis memilih kajian filsafat eksistensialisme ini karena eksistensialisme banyak bercerita mengenai kebebasan, pendidikan, sosial masyarakat, agama, dan juga penyelesaian suatu masalah kehidupan. Salah satu karya sastra yang banyak membahas tentang eksistensi adalah *Supernova* karya Dewi Lestari. Ide-ide yang dituangkan dalam novel *Supernova* karya Dewi Lestari banyak menceritakan tentang eksistensi manusia.

Supernova episode Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh (2001), merupakan novel pertama dari Dewi Lestari yang berdimensi luas bermuatan setidaknya 30% ilmu pengetahuan dan karya fiksi ilmiah pertama di Indonesia. Nuansa intelektual yang ditampilkan Dewi Lestari dalam *Supernova* telah menghadirkan sesuatu yang baru dalam perkembangan sastra Indonesia. Dalam dua bulan sejak diterbitkan novel ini terjual sebanyak dua belas ribu eksemplar dan telah mengalami cetak ulang. Novel ini menjadi menarik ketika mendapat sambutan dari para sarjana sains

dan kritikus sastra. Karena tidak mudahnya memahami tokoh-tokoh novel karya Dewi Lestari, maka ada baiknya untuk melihat keterkaitan Dewi Lestari dan tokoh-tokohnya dengan filsafat eksistensialisme. Untuk itu penulis ingin mengetahui jenis eksistensi seperti apa yang digunakan oleh Dewi Lestari dalam novelnya *Supernova*

B. Fokus Masalah

Novel salah satu karya sastra menarik untuk dikaji dan diteliti dari berbagai sudut, di antaranya adalah kajian segi bahasa, analisis nilai dan analisis struktural. Penelitian ini difokuskan pada perilaku tokoh-tokoh dalam novel *Supernova* karya Dewi Lestari dengan perangkat eksistensialisme.

C. Rumusan Masalah

Setiap karya sastra selalu mengemukakan pokok pikiran yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Berdasarkan fokus masalah yang ada maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah eksistensialisme tokoh-tokoh dalam novel *Supernova*, 2) apa yang melatarbelakangi tindakan tokoh-tokoh dalam novel *Supernova* ?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan eksistensi tokoh-tokoh cerita, dari analisis perilaku tokoh-tokoh novel Dewi Lestari. Penganalisisan tersebut diharapkan dapat memberikan salah satu cara atau teknik dalam memahami karya sastra eksistensial dan memahami manusia. Secara khusus penelitian ini bertujuan

untuk mencoba menggunakan teknik filsafat eksistensialisme dalam memahami novel, serta merumuskan latar belakang perilaku tokoh-tokoh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: 1) bidang kesusasteraan, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pertimbangan sebagai acuan dalam apresiasi dan kritik sastra, 2) bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk menerangkan kepada siswa tentang keunikan karya sastra dan keterkaitannya dengan eksistensialisme, 3) bagi pembaca, secara umum dapat mengambil pelajaran sebagai penambah wawasan dan pengembangan pribadi untuk mengantarkan kepada kedewasaan berfikir, 4) mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu di bidang sastra, 5) penulis, untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang karya sastra, khususnya tentang filsafat eksistensialisme dalam novel *Supernova* karya Dewi Lestari, 6) bidang filsafat dapat dimanfaatkan ilmu filsafat untuk acuan penelitian sastra dan penelitian filsafat selanjutnya.

G. Defenisi Operasional

Dari sudut etimologi eksistensi berasal dari kata *eks* yang berarti diluar dan *sistensi* yang berarti berdiri atau menempatkan, jadi secara luas eksistensi dapat diartikan berdiri sendiri sebagai dirinya sekaligus keluar dari dirinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensialisme memandang manusia sebagai suatu yang tinggi, dan keberadaannya itu selalu ditentukan oleh dirinya, karena hanya manusialah yang dapat bereksistensi. eksistensialisme ateis adalah paham yang menyakini bahwa segala

sesuatu yang terjadi pada diri manusia tidak ada hubungannya dengan Tuhan. Sedangkan eksistensialisme teistik adalah sebuah paham yang menyakini bahwa segala sesuatu terjadi pada diri manusia yang tidak akan pernah lepas dari Tuhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori ini mengkaji tentang hakikat sastra, makna eksistensialisme, kerangka konseptual, dan kajian hasil penelitian terdahulu.

1. Hakikat Sastra

Pada umumnya setiap orang telah lama mengenal sastra. Dongeng sebelum tidur yang disampaikan orang tua kepada anaknya menunjukkan bahwa penyampaian sastra sedang berlangsung. Jadi, tidak heran sebenarnya sastra telah dikenal sejak lama. Pada prinsipnya sastra terbagi atas tiga bagian yaitu prosa, puisi, dan drama. Ketiga bagian tersebut tidak akan pernah lepas dari ruang lingkup kesusastraan yang sifatnya fiksi. Menurut Semi (1984:2) sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

a. Pengertian Novel

Novel (Inggris: *novel*) berasal dari bahasa Itali *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novella*). Secara harfiah sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1998:90). Pengertian novel dalam Ensiklopedia Indonesia (1991:jilid 4) adalah jenis kesusastraan antara roman dan cerita pendek, dengan jalan cerita yang sederhana.

Selanjutnya Semi (1988:32) mengatakan bahwa dalam istilah novel tercakup pengertian roman, sebab roman hanyalah istilah novel dikenal di Indonesia setelah kemerdekaan, yakni setelah sastrawan Indonesia banyak beralih kepada bacaan-bacaan yang berbahasa Inggris.

Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Hal ini mencakup berbagai cerita yang membangun novel itu (Nurgiyantoro 1998:11). Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus (Semi 1988:32). Selanjutnya novel menurut Nurgiyantoro (1998:22) merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik, artinya novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan secara erat dan saling menggantung.

Jadi pengertian novel secara umum adalah salah satu produk sastra yang memegang peranan penting dalam memberikan kemungkinan untuk menyingkap hidup dan kehidupan manusia. Artinya sebagai suatu produk sastra, novel memuat hidup dan kehidupan manusia dengan berbagai aspeknya. Bisa dikatakan selain berfungsi hiburan, novel juga memberikan gambaran tentang manusia dengan segala macam persoalan yang ada.

b. Struktur Novel

Struktur atau bentuk tidaklah sama artinya dengan bagan, rangka, dan konstruksi (bangunan). Pengertian struktur lebih luas dari itu menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 1998:36), struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan,

penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah.

Selanjutnya Semi (1988:35) mengatakan bahwa struktur fiksi itu secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu: 1) struktur luar (ekstrinsik), dan 2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada diluar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat.

Struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa. Struktur luar dan struktur dalam ini merupakan unsur-unsur atau bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lainnya. Dapat disimpulkan bahwa struktur novel merupakan suatu kesatuan yang membangun sebuah novel sehingga memudahkan pembaca untuk memahami cerita di dalam novel tersebut.

c. Pengertian Fiksi

Menurut Nurgiyanto (1998:3) fiksi merupakan sebuah cerita dan karenanya terkandung juga didalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembacanya disamping ada tujuan estetis. Tujuan tersebut bisa memberikan hiburan dan memperoleh kepuasan batin untuk pembaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fiksi merupakan bentuk karya sastra yang menggambarkan imajinasi, intuisi, perasaan, dan kehidupan yang dialami maupun dilihat pengarang dalam lingkungan kehidupannya.

Menurut Muhardi (1987:15), fungsi fiksi adalah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga penceritaan pada karya fiksi memuat nilai-nilai yang berarti diberikan kepada pembaca sehingga dengan demikian diharapkan pembaca karya sastra tersebut mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari cerita fiksi tersebut. Selain memberikan nilai-nilai, fiksi juga merupakan salah satu sarana pendidikan dan hiburan.

d. Struktur Fiksi

Menurut Muhardi dan Hasanudin WS (1992:20), struktur pembangun fiksi dapat dikelompokkan ke dalam dua unsur, yaitu unsur yang membangun dari dalam fiksi itu sendiri (unsur intrinsik) dan dua unsur yang mempengaruhi penciptaan fiksi dari luar (ekstrinsik). Unsur ekstrinsik fiksi yang utama adalah pengarang, sedangkan pengaruh lain akan masuk ke dalam fiksi melalui pengarang

Pengaruh luar yang melatarbelakangi penciptaan lain, cenderung dianggap juga sebagai unsur ekstrinsik. Muhardi dan Hassanudin WS (1992:21) menjelaskan bahwa unsur intrinsik dapat dibedakan atas dua macam, yakni unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah semua yang berkaitan dengan pemberian makna yang tertuang melalui bahasa, yaitu penokohan, alur, latar, serta tema dan amanat. Sedangkan unsur penunjang adalah segala upaya yang digunakan dalam memanfaatkan bahasa, yaitu sudut pandang dan gaya bahasa. Berdasarkan pembagian tersebut jelas bahwa fiksi mempunyai unsur-unsur yang berbeda pula partisipasinya dalam membangun dan mempengaruhi suatu karya fiksi. Dapat disimpulkan bahwa kedua unsur ini harus ada dalam penciptaan sebuah fiksi.

2. Makna Filsafat Eksistensialisme

Eksistensialisme adalah salah satu aliran besar dalam filsafat, khususnya tradisi filsafat Barat. Kajian eksistensialisme mempersoalkan keberadaan manusia, dan keberadaan itu dihadirkan lewat kebebasan. Pertanyaan utama yang berhubungan dengan eksistensialisme adalah soal kebebasan. Apakah kebebasan itu? bagaimanakah manusia yang bebas itu? dan sesuai dengan doktrin utamanya yaitu kebebasan, eksistensialisme menolak mentah-mentah bentuk determinasi terhadap kebebasan kecuali kebebasan itu sendiri. Membuat sebuah pilihan atas dasar keinginan sendiri, dan sadar akan tanggung jawabnya dimasa depan adalah inti dari eksistensialisme. Sebagai contoh, mau tidak mau kita akan terjun ke berbagai profesi seperti dokter, guru, desainer, insinyur, pebisnis dan sebagainya, tetapi yang dipersoalkan oleh eksistensialisme adalah, apakah kita menjadi dokter atas keinginan orangtua, atau keinginan sendiri?

Paham yang dianut oleh eksistensialisme menyatakan manusia ditentukan oleh dirinya sendiri, mencoba untuk menentukan pilihan hidup dengan kebebasan yang dimiliki dan melakukan kemauan yang diinginkan. Heidegger (dalam Abidin, 2000:156) mengistilahkan eksistensi sebagai kemungkinan untuk menjadi atau tidak menjadi diri sendiri. Definisi ini mengacu pada kemungkinan eksistensi manusia untuk memilih hidup secara otentik (menjadi diri sendiri) atau tidak otentik (tidak menjadi diri sendiri). Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa manusia bereksistensi menandakan makna ada pada setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia,

sehingga gejala rutinitas dan aktifitas yang dilakukan oleh manusia tersebut akan mewujudkan suatu aktifitas yang bermakna.

Selanjutnya Keirkegard (dalam Abidin, 2000:132) menyatakan eksistensi manusia pada prinsipnya adalah individual, personal dan subjektif manusia. Dapat dijelaskan dengan kerangka abstraksi ide, teori-teori umum atau objektifitas pendekatan ilmiah. Pada diri manusia terdapat kekhasan, spesifik berada dari yang lain dan bersifat manusiawi. Untuk mengetahui eksistensi manusia secara individual, personal dan subjektifitas haruslah menggunakan pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan segala peristiwa dan pengalaman eksistensialisme manusia.

Eksistensi berasal dari kata *eks* yang berarti “diluar” dan *sistensi* “berdiri atau menempatkan”. Jadi eksistensi dapat diartikan sebagai individu dengan unsur eksternal yang mempengaruhinya sehingga membuat dia menjadi ada. Manusia berada pada sebuah tempat atau lingkungan yang melibatkan alam sekitarnya dengan manusia lain, kehidupan sosial, alam dan Tuhan. Pendapat Sarte (dalam Abidin 2000:284) Eksistensi bukan hanya cara berada yang khas manusia, tetapi juga perilaku sadar dan kongkrit manusia dalam dunia dan bersesuaian dengan dunia yang dialaminya. Kesadaran manusia dalam menentukan pilihannya merupakan refleksi dari keinginan untuk bereksistensi.

Manusia sangat memahami bahwa ia berada pada satu lingkungan yang dipenuhi oleh aturan-aturan dari tindakan dan perbuatan yang menuntut bertindak secara moralitas. Menurut Thomas (dalam Martin 2001:40) Ada beberapa aturan pemahaman hukum alam sebagai berikut :

(a) adanya kecenderungan manusia untuk melakukan kebaikan sesuai dengan alam dimana dia berada sebagai substansi, (b) dalam diri manusia ada kecenderungan terhadap benda-benda yang berkenaan dengan dirinya menurut sifat yang ia miliki seperti halnya pemenuhan kebutuhan seksual, pendidikan bagi keturunan, (c) manusia memiliki kecenderungan kepada kebaikan menurut sifat akalnya yang menjadi hakikat karena manusia mempunyai kecenderungan alami untuk mengetahui kebenaran tentang Tuhan.

a. Eksistensialisme Ateistis

Nietzle (dalam Dagun, 1990:45) mengungkapkan bahwa manusia ideal adalah sekelompok manusia atas manusia unggul atau superman. Manusia-manusia unggul tidak perlu dikasihani. Manusia unggul bukan makhluk lemah, namun manusia super adalah manusia yang mempunyai derajat yang tinggi dengan pikiran akal yang dimiliki manusia bila berbuat dan mencipta seperti kehendak sendiri. eksistensialisme ateistis merupakan paham yang menyakini segala sesuatu yang terjadi pada diri manusia tidak ada hubungannya dengan Tuhan. Lebih lanjut Nietzsche (dalam Hasan, 1992:52) mengatakan bahwa Tuhan dianggap telah mati. Orang alim di hutan tadi belum mendengar berita bahwa Tuhan sudah mati. Nietzsche menganggap Tuhan telah mati sehingga manusia bisa berbuat sesuai dengan kehendak kebebasan hidup ada sepenuhnya ditangan manusia. Manusia tidak lagi terbelenggu oleh aturan dan norma agama karena Tuhan telah mati. Sartre (dalam Abidin, 2000:105) melihat bahwa manusia dalam perjuangannya menjadi Tuhan dalam ungkapannya “menjadi manusia berarti berusaha menjadi Tuhan”.

Dunia dan benda-benda yang membentuknya adalah benda-benda tanpa alasan maupun tujuan, tidak tercipta tanpa alasan untuk hidup mereka sekedar ada, Martin (2001:29). Hal ini menjelaskan bahwa dunia merupakan kehidupan yang Absurd

tanpa ada yang mengatur setiap benda-benda yang ada itu, kemudian mencoba mengambil dalih, bahwa Tuhan tidak ada disebabkan oleh perkembangan peradaban teknologi dalam kehidupan manusia modern. Ketidakpercayaan terhadap adanya Tuhan, menjamin manusia untuk memenuhi kebebasan hidup.

Bagi orang-orang ateis tidak ada aturan mutlak dari Tuhan yang harus dipatuhi. Untuk pandangan kaum ateis, norma agama merupakan penghalang untuk berbuat bebas. Sehingga kebebasan diartikan dengan kesempurnaan eksistensi manusia hanya untuk hidup didunia saja. Mereka tidak mengakui dimensi kebenaran yang datang dari Tuhan. Sehingga akhirnya manusia mempunyai kebebasan yang mutlak.

Menurut Sarte (dalam Martin, 2001:46) jika bicara tentang kebebasan yang dimaksudkan adalah Tuhan tidak ada sehingga penting sekali menarik konsekuensi-konsekuensi dari ketiadaan Tuhan itu sampai keujungnya. Jika konsekuensi ungkapan tentang Tuhan tidak ada maka manusia terlepas dari nilai dan norma, dengan sendirinya terbentuklah norma yang akan disepakati sesuai dengan kebebasan yang mereka inginkan. Menurut Camus (dalam Martin, 2000:59) berpendapat bahwa kebebasan absolut tapi tidak menimbulkan rasa ketidakbersalahan pada diri manusia. Jika ada Tuhan bisa jadi ada suatu moralitas objektif. Setiap kaidah buatan manusia tampaknya hanya pembenaran yang dibuat untuk menerangkan perbuatan manusia.

b. Eksistensialisme Teistis

Eksistensialisme teistis merupakan sebuah paham yang menyakini bahwa segala sesuatu terjadi pada diri manusia yang tidak akan pernah lepas dari keterkaitan dengan

Tuhan. Setiap perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh individu tidak boleh melanggar dari aturan Tuhan, karena Tuhan telah membuat aturan tertentu bagi manusia untuk menjalankan kehidupan sesuai perintahnya. Jadi eksistensialisme teistis adalah paham yang menyakini adanya Tuhan sebagai sang pencipta alam semesta. Penganut ini menyakini apapun yang mereka lakukan akan menerima sebab akibat yaitu berupa dosa atau pahala.

Analisis Kierkegaard (dalam Martin, 2001:16) tentang pilihan etis antara Tuhan dan manusia.

Hanya ada dua bagian untuk dipilih apakah harus tunduk kepada Tuhan, takut dan cinta kepadanya, lebih memilih Tuhan ketimbang manusia sehingga seseorang mencintai manusia dari pada Tuhan sehingga seseorang mengubah dan memanusiakan Tuhan dan tidak menikmati apa-apa dari Tuhan selain yang menjadi manusia.

Hidup manusia ditentukan oleh pilihan apakah harus memilih Tuhan atau manusia. Pilihan itu ditentukan secara sadar untuk memilih Tuhan berpegangan teguh kepada ajaran Tuhan atau lari dari Tuhan dengan perilaku mendapat hukuman atau dosa darinya. Pilihan yang mendominasi merupakan inti dari kesadaran untuk mempertanggungjawabkan secara moral.

Berdyayev (dalam Hassan, 1992:80) berpendapat, bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks yang ditandai oleh suatu dualisme dasar yang tidak bisa disangkalnya yaitu disatu pihak manusia adalah makhluk Tuhan dan dilain pihak ia adalah hasil dari alam. Jadi ketika manusia sebagai makhluk Tuhan maka seutuhnya menjadi hambanya yang patuh terhadap perintah yang ditetapkan Tuhan. Manusia tercipta dari bagian kehidupan alam sehingga manusia dapat bebas dan menentukan

kehidupannya seperti yang diinginkannya namun tetap masih berpedoman kepada aturan dari Tuhan.

B. Penelitian yang Relevan

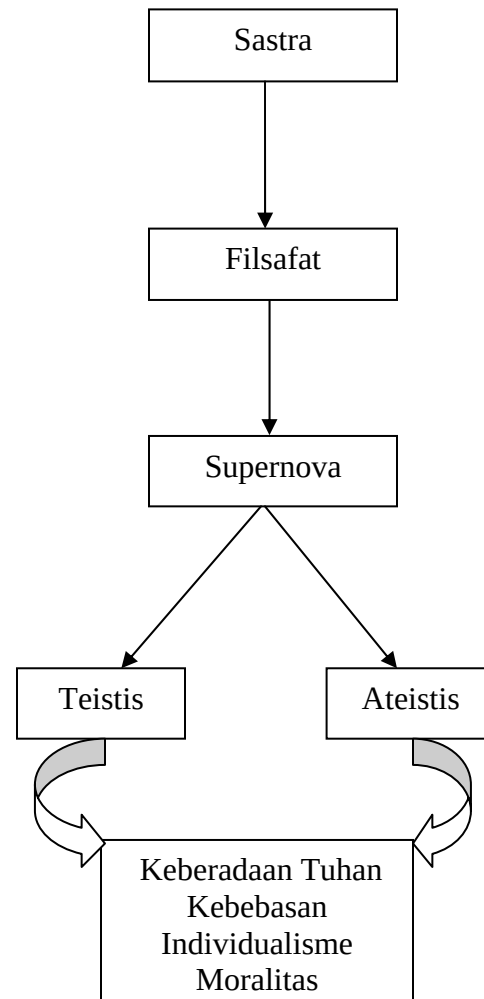
Penelitian tentang sastra tulis, telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Yuldi dalam *Tesis* tahun 1992 dengan judul “Tokoh-tokoh dalam novel Kooong karya Iwan Simatupang : tinjauan berdasarkan filsafat eksistensialisme“ menyimpulkan bahwa : a) tokoh-tokoh dipengaruhi oleh hasrat kejiwaan seperti pandangan hidup, cinta, tanggung jawab, keindahan, konflik-konflik kejiwaan tokoh, b) pandangan hidup manusia tentang kebebasan, (c) setiap manusia mempunyai perasaan cinta, (d) setiap manusia memiliki tanggung jawab, tanggung jawab yang utama adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri, (e) hidup penuh harapan, harapan merupakan hal yang wajar dimiliki manusia untuk berbuat dan berusaha. Beda penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu terletak pada objek penelitian yaitu novel *Supernova* karya Dewi Lestari.

C. Kerangka Konseptual

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang melahirkan peristiwa dan kejadian. Walau imajinatif, sastra tidak serta merta lahir dari dunia yang kosong melainkan sastra merekonstruksi peristiwa dan melahirkan realitas karya. Salah satu karya sastra adalah novel *Supernova* karya Dewi Lestari. Dalam *Supernova* terdapat tokoh-tokoh yang saling berinteraksi satu sama lain. Hubungan antara tokoh-tokoh ini yang

disebut dengan eksistensialisme. Manusia (tokoh) dalam eksistensialisme merupakan objek kajiannya.

Keterkaitan antara filsafat eksistensialisme dan sastra terlihat dari cara keduanya menjelaskan tentang manusia. Bagaimana manusia berhubungan dengan masyarakat dan kedudukan sosialnya dalam masyarakat. Selain itu, yang paling dasar dari eksistensi seorang manusia adalah kepercayaan terhadap sang pencipta sebagai bentuk eksistensi yang lain. Kajian dalam filsafat eksistensialisme ini, manusia dibagi kepercayaannya menjadi ateis dan teistis. Teistis dan ateistis merupakan bentuk pengetahuan diri seorang manusia yang dipengaruhi banyak hal diantaranya keberadaan Tuhan, kebebasan, individualisme, dan moralitasnya.



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengumpulan data, dapat disimpulkan hal sebagai berikut. Unsur eksistensialisme terdapat dalam tindakan tokoh-tokoh novel *Supernova* Karya Dewi Lestari. Terdapat dua unsur eksistensialisme yaitu eksistensialisme teistik (religius) dan ateistik. Beberapa nilai-nilai kajian filsafat eksistensialisme adalah tentang keberadaan Tuhan, kebebasan, individualisme, dan moralitas. Tokoh-tokoh dalam novel *Supernova* mempercayai Tuhan sebagai sang pencipta namun sebagian tokoh lainnya tidak menyakini adanya Tuhan.

Tokoh yang menganut paham ateis memiliki kebebasan mutlak. Kebebasan tanpa ikatan yang mereka miliki sebagai wujud untuk melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan nilai agama dan moral. Sikap individualisme menyebabkan mereka tersingkir dari kehidupan yang penuh kasih sayang, bagi mereka hidup adalah untuk memenuhi kebutuhan duniawi walaupun demikian mereka tetap memiliki hati nurani dan mempunyai perasaan belas kasihan terhadap orang lain. Orang-orang ateis tidak mengenal moralitas, nilai-nilai moral hanya sebagai penghambat bagi kebebasan mutlak.

Tokoh-tokoh yang menganut paham teistik (religius) ternyata tidak sepenuhnya menjalankan perintah agama. Mereka menjalankan sebagian perintah agama dan juga melanggarnya. Tokoh yang religius mengakui bahwa tidak ada kebebasan mutlak. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi tokoh melakukan tindakannya diantara disebabkan oleh 1), kurangnya kepaahaman beragama, 2) rasa cinta yang berlebihan

dan, 3) keinginan untuk mewujudkan impian. Manusia tidak dapat hidup tanpa Tuhan karena aturan yang telah dibuat oleh Tuhan adalah untuk keselamatan manusia agar mencapai kebahagiaan, ketenangan, dan kedamaian serta untuk keselamatan hidup di dunia dan diakhirat.

B. Saran

Tulisan ini menyarankan dilakukan lagi penelitian lebih lanjut untuk membandingkan dengan hasil penelitian yang lain terhadap karya yang sama. Para guru bahasa dan sastra disarankan pula untuk memahami analisis ini dengan cermat. Karena dengan begitu akan memberikan masukan berharga sebagai acuan untuk apresiasi dan kritik sastra baik untuk guru itu sendiri maupun untuk diajarkan kepada siswa-siswanya.

Saran selanjutnya diajukan kepada penikmat dan pemerhati sastra. Ada anggapan selama ini bahwa karya-karya eksistensial disebut juga karya sastra absurd sulit dimengerti. Kesulitan memahami karya sastra model ini disebabkan pendekatan atau metode yang digunakan untuk analisis kurang tepat. Dengan penelitian ini yang merupakan suatu metode analisis, para penikmat dan pemerhati sastra disarankan untuk mempelajari penelitian ini sebagai acuan untuk memahami karya sastra eksistensial yang lain.

KEPUSTAKAAN

- Abidin, Zainal. 2000 *Filsafat Manusia ; Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dagun, Save. M. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan. Fuad. M.1992. *Filsafat dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Martin, Vincent. 2001 *Filsafat Eksistensialisme (Kierkigard, Sarte, Camus)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dee, 2001. *Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh*. Bandung: True Dee Book.
- Muhardi dan Hasanuddin.1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan.1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yokyakarta: Gajah Mada University.
- Rampan, Korrie Layun.1999. *Aliran Jenis Cerita Pendek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semi, M Atar.1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Wellek, Rene dan A. Warren.1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhardi. 1987. *Psikonalisa Sebagai Pendekatan Kritik Sastra*. Padang: Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Sastra Unand.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuldi.1992. Tokoh-Tokoh dalam Novel “Kooong” Karya Iwan Simatupang Tinjauan Berdasarkan Filsafat Eksistensialisme. *Tesis*. Padang FPBS IKIP Padang.
- Ensiklopedia Indonesia. 1991. Jilid 9. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.